

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini adalah penelitian pendidikan, maka metode penelitian pendidikan adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dapat dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.¹

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang bersifat kualitatif. Penelitian lapangan bertujuan mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknis pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Whitney (1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku di dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.³

Penelitian ini akan mengungkap beberapa fenomena yang terjadi di Pondok Pesantren Arrosyidiah Bategede yang terkait dengan Penerapan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Ahlak Santri di Pondok pesantren Arrosyidiah Bategede Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 6.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 8.

³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), 63-64.

B. Setting Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di Ponpes Arrosyidiah Bategede, Kecamatan Nalumsari Kabupaten Jepara. Alasan pemilihan lokasi di Ponpes Arrosyidiah Bategede adalah karena di pondok pesanten tersebut telah menerapkan pendidikan karakter pada santri dan menerapkan sistem pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan pondok pesanten.

C. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian Subyek penelitian merupakan individu, benda yang dijadikan sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Subjek penelitian adalah responden/informan dalam penelitian. Informan pengumpulan data melalui wawancara terdiri dari beberapa orang atau informan.

Informan dalam penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pembina pondok pesantren, ustadz atau ustadzah atau ustadzah, santri pondok pesantren serta Informan lainnya adalah *stakeholder* yang ada di pondok pesantren tersebut. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.⁴ Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data ini diperoleh peneliti dari *stakeholder* yang diambil melalui dialog atau wawancara mengenai sistem pendidikan pondok pesantren.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.⁵ Data ini diperoleh peneliti dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Parktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), 76.

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 36.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara untuk mengambil dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan suatu penelitian. Peneliti menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Metode tersebut antara lain:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan yang kemudian dicatat seobyektif mungkin.⁶ Observasi yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

a. Observasi langsung

Observasi langsung ini merupakan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peneliti berada bersama objek yang sedang diselidiki. Metode observasi digunakan dengan cara melihat atau mengamati langsung ke tempat penelitian yaitu di Ponpes Arrosyidiah Bategede untuk mendapatkan data yang mudah diamati secara langsung seperti gambaran umum dan keadaan di Ponpes Arrosyidiah Bategede serta kegiatan-kegiatan yang diterapkan terkait dengan sistem pendidikan pondok pesantren.

b. Observasi tidak langsung

Observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya sebuah peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide, dan rangkaian foto.⁷ Observasi tidak langsung dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rangkaian foto dan dokumen yang terkait dengan masalah yang diteliti di Ponpes Arrosyidiah Bategede.

⁶ W. Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Grasindo, 2010), 116.

⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998), 129.

2. Wawancara atau Interview

Interview adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.⁸ Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.⁹ Sedangkan menurut M. Nazir, interview adalah proses memperoleh informasi untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan si penjawab dengan menggunakan panduan interview.¹⁰ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semiterstruktur, yaitu wawancara yang cukup mendalam karena menggabungkan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.¹¹

Metode wawancara digunakan peneliti yaitu pengurus pondok pesantren, pembina pondok pesantren, ustadz yang mengajar di pondok pesantren dan santri pondok pesantren untuk memperoleh data dan informasi tentang pembentukan karakter akhlak atau perilaku santri melalui kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren.

Peneliti terlebih dahulu mempersiapkan sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Informan paling penting pada penelitian ini adalah *Stakeholder* Pondok Pesantren antara lain Pengasuh Pondok Pesantren, Pembina pondok pesantren, ustadz pondok pesantren, serta santri Ponpes Arrosyidiah Bategede.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan data verbal yang berbentuk tulisan, foto, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data, meliputi: gambaran umum dan sejarah berdirinya Ponpes Arrosyidiah Bategede visi, misi dan tujuan, data ustadz/ustadzah, data santri dan sarana

⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, 135.

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2* (Yogyakarta: ANDI), 193.

¹⁰ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, 234.

¹¹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2012 hlm. 131-133

prasarana Ponpes Arrosyidiah Bategede tata tertib, dan program atau kegiatan-kegiatan yang diadakan terkait dengan pendidikan karakter, serta dokumen lain yang relevan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Analisis uji kredibilitas data penelitian ini mengacu pada:

1. Triangulasi (*cross checks*)

Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.¹²

Menurut Moloeng triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.¹³

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dengan sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Triangulasi dapat dilakukannya dengan jalan:

- a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan;
- b. Mengeceknnya dengan berbagai sumber data;
- c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini triangulasi dilakukan pengecekan dalam berbagai sumber yaitu dengan mewawancarai lebih dari satu pihak informan yang berasal dari elemen yang berbeda yakni, dari pihak pemerintah dan masyarakat.

2. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkuat dan membuktikan data yang telah ditemukan.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Bandung, 2009), 330.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 331

Bahan referensi tersebut berupa foto-foto yang terkait dengan penelitian, dokumen, dan wawancara.

3. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.¹⁴ Dengan peningkatan ketekunan, data yang dimiliki akan lebih kredibel.

Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang berkaitan dengan masalah yang telah diteliti di Ponpes Arrosyidiah Bategede. Peneliti yang meningkatkan ketekunan, dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

4. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang telah dikumpulkan. Perpanjangan pengamatan juga dimaksudkan untuk membangun keakraban antara peneliti dengan narasumber sehingga semakin terbuka dan tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.¹⁵ Menurut Masrukhin, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke

¹⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 329.

¹⁵ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 142.

dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif, yaitu cara analisa yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan model Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan data dilakukan secara berulang-ulang sampai tuntas dan data dianggap kredibel. Karena data yang ada di lapangan cukup banyak, maka peneliti menggunakan analisis data melalui:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipelajari dan ditelaah kemudian direduksi data. Peneliti pada tahap selanjutnya memilih data yang menarik dan data yang dianggap tidak penting ditinggalkan.¹⁷ Uji analisis data ini pertama kali dilakukan peneliti pada saat dilakukannya observasi, wawancara hingga dokumentasi dengan pihak-pihak yang bersangkutan di Ponpes Arrosyidiah Bategede, kemudian peneliti memilah data dengan cermat agar data yang nantinya akan disajikan dapat diterima.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam uraian singkat dan dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

¹⁶ Masrukhin, *Metode Penelitian Pendidikan dan Kebijakan* (Kudus: Media Ilmu Press, 2010), 333.

¹⁷ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 335

dipahami. Teks yang bersifat naratif sering biasa digunakan untuk menyajikan data kualitatif.¹⁸

Uji analisis data ini dilakukan peneliti setelah memilah data terlebih dahulu kemudian direduksi dan selanjutnya disajikan pada pembaca dalam bentuk cerita atau tulisan dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahaminya. Data yang disajikan berbentuk naratif agar mudah dipahami.

3. Verifikasi data (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah dengan verifikasi atau menarik kesimpulan mulai sejak permulaan pengumpulan data hingga selesai. Verifikasi ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan dilakukan bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Tahap selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah setelah verifikasi data adalah menyimpulkan data-data yang sudah terkumpul. Sehingga data yang telah terkumpul menjadi sebuah wacana yang bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

¹⁸ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2016), hlm. 341

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 345.